

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau memiliki keberagaman kebudayaan dan kesenian tradisional yang masih hidup sampai saat ini. Salah satu daerah yang memiliki kebudayaan dan kesenian tradisional yang masih hidup dan berkembang saat ini adalah Daerah Kabupaten Solok-Selatan. Salah satu wilayah Kabupaten Solok Selatan yang memiliki jenis kesenian yang sering muncul kehadirannya ditengah-tengah kehidupan masyarakat terdapat di wilayah Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Kesenian yang cukup dikenal dimasyarakat Kecamatan Sungai Pagu adalah kesenian *gontong-gontong*. Kesenian *gontong-gontong* merupakan musik dalam bentuk Ensambel, yang digunakan untuk mengiringi prosesi mengarak dan mengantar pengantin pria (*marapulai*) menuju kerumah pengantin wanita (*anak daro*).

Kegiatan prosesi mengantar pengantin pria kerumah pengantin wanita adalah salah satu rangkaian upacara pelaksanaan kegiatan pesta perkawinan adat Minangkabau yang disebut *mantaan marapulai*. Ansambel musik *Bagontong-gontong* terdiri dari alat musik *gontong-gontong* yaitu sebuah alat musik berbentuk *canang* dari bahan perunggu. *Gandang Sarunai* (membranofon, gendang dua sisi), *Pupuik Sarunai* (alat musik tiup terbuat dari batang padi), dan musik vocal dalam bentuk call and responsorial (teknik vocal yang disajikan secara bersahut-sahutan).

Tradisi pertunjukan ansambel *Bagontong-gontong* dalam masyarakat dikenal dengan istilah *bagontong-gontong*. Masyarakat Sungai Pagu menggunakan atau mempertunjukan *bagontong-gontong* biasanya pada saat upacara *baralek kawin* khususnya mengantarkan pengantin pria kerumah pengantin wanita. Dengan kata lain ansambel musik *Bagontong-gontong* digunakan untuk mengiringi acara prosesi dalam acara *mantaan marapulai* tersebut. Alat musik *gontong-gontong* dimainkan dengan cara dipegang (*dipaciak*) dengan tangan kiri dimana alat musik digenggam talinya, yang mana terbuat dari tali kerbau. permainan seperti ini secara umum disebut *bagontong-gontong*, istilah pertunjukan musik *gontong-gontong* menurut masyarakat setempat berbeda dengan permainan *canang* pada umumnya khususnya dalam hal teknik memainkan.

Jenis pukulan ansambel musik *Bagontong-gontong* menurut masyarakat Kecamatan Sungai Pagu terdiri dari *gontong-gontong anak*, *gontong-gontong dasar*, *gontong-gontong Paningkah*, *gandang Sarunai*. Permainan *gontong-gontong* berperan saling mengisi atau saling *maningkah* sehingga terkesan bunyi *interlocking*. *Gandang Sarunai* dan *Pupuik Sarunai* berperan sebagai pelengkap dalam pertunjukan ensambel musik *gontong-gontong*.

Pertunjukan ansambel musik *bagontong-gontong* dimainkan oleh 3 orang pemain wanita yang disebut dengan *Amak-amak*. Pertunjukan dilakukan bertujuan untuk menghimbau bahwa ada acara arak-arakan pengantin sedang berlangsung disuatu tempat. Biasaya jika ada bunyi *gontong-gontong* disuatu

tempat, merupakan tanda dimana masyarakat langsung mengetahui bahwa ada acara arak-arakan *Baralek kawin* ditempat *gontong-gontong* itu dibunyikan.

Berdasarkan observasi di lapangan, *Bagontong-gontong* pada acara *Baralek* di Kecamatan Sungai Pagu merupakan salah satu hal yang diwajibkan, karena menjadi simbol yang dipahami masyarakat sebagai tanda ada sebuah hajatan disuatu tempat tertentu. Aktivitas pertunjukan *Bagontong-gontong* tidak harus orang sanggar atau orang tertentu yang memainkan, namun kebanyakan orang yang telah bersuami atau telah menikah. Di Kecamatan Sungai Pagu ini pada umumnya, para wanita yang sudah menikah dapat memainkannya, sebab alat musik ini mudah dipelajari dan pertunjukannya tidak memakan biaya yang banyak. Jika mengundang sanggar ada perbedaan yang ditampilkan, seperti pakaian dan alat tambahan seperti: *gandang sarunai* dan *pupuik sarunai*, yang mana menambah meriahnya acara *arak-arakan*.

Kehadiran *gontong-gontong* dalam pelaksanaan upacara *Baralek kawin* bagi masyarakat Kecamatan Pasisir Talang sangat penting artinya karena merupakan isyarat bahwa ada suatu peristiwa penting disuatu tempat khususnya upacara adat perkawinan. Masyarakat menganggap kehadiran ansambel *gontong-gontong* sangat esensial, mengandung makna filosofi "*langang gaso no kalau indak ado nan ditokok, gami gasono jikok babunyi gontong-gontong ko*" artinya sunyi rasanya kalau tidak ada yang dipukul, ramainya rasanya jika berbunyi *gontong-gontong*. Secara filosofi pertunjukan memainkan *gontong-gontong* dengan bersorak sorai sebagai tanda senang dan tanda gembira. Semain jelas bahwasannya *Bagontong-gontong* merupakan sesuatu yang berperan dalam acara

baralek. Gejala ini merupakan salah faktor-faktor yang menarik untuk diteliti, sebagai fenomena kasus musikal ansambel *gontong-gontong* dikecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok-Selatan.

Hal menarik lainya dari musik ansambel *gontong-gontong* pada saat ini kebanyakan pemain *bagontong-gontong* adalah kaum wanita (*amak-amak*). Konsep-konsep interlocking dalam permainan *gontong-gontong* sesungguhnya diadopsi dari permainan alat musik *talempong*. Konsep interlocking alat musik *Talempong* dipindahkan ke teknik permainan *gontong-gontong* dengan warna bunyi dan nada yang berbeda. Perpindahan konsep interlocking *talempong* dialihkan ke teknik permainan *gontong-gontong* semakin menarik untuk diteliti. Alat musik *gontong-gontong* kesannya terdengar sayup-sayup dari kejauhan, sehingga menimbulkan kesan isyarat makna pemberitahuan bahwa ada kegiatan arak-arakan disuatu tempat, hal ini menarik untuk dikaji sehingga penelitian diberi judul “*Bagontong-gontong* dalam acara *mantaan marapulai* kerumah *anak daro* di Nagari Pasir Talang, Kecamatan, Sungai Pagu, Kabupaten Solok-Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pertunjukan *gontong-gontong* dalam upacara *mantaan marapulai* di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok-Selatan?

2. Bagaimana teknik permainan *gontong-gontong* dalam upacara *mantaan marapulai* di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok-Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mendokumentasikan pertunjukan “*gontong-gontong* dalam acara *mantaan marapulai* kerumah *anak daro* di nagari pasir talang, kecamatan, sungai pagu, kabupaten solok-selatan.”

1. Untuk mendeskripsikan struktur pertunjukan ansambel *gontong-gontong* dalam upacara *mantaan marapulai* kerumah *anak daro* di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok-Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan teknik permainan *gontong-gontong* dalam upacara *mantaan marapulai* kerumah *anak daro* di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok-Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Melalui pendokumentasian diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang musik *gontong-gontong* dalam *mantaan marapulai* kerumah *anak daro*.
2. Dapat membantu masyarakat mengetahui teknik permainan ansambel *gontong-gontong*.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk motivasi dalam melestarikan kesenian *gontong-gontong* yang ada di Solok-Selatan.

4. Bagi pemerintahan Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok-Selatan, khususnya dibidang kebudayaan baik tingkat kabupaten maupun kecamatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan data kesenian tentang ensambel *gontong-gontong*, serta usaha pembinaan dan pelestarian.

E. Sistematika Tulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran menyeluruh dari penelitian yang berjudul “*Bagontong-gontong* dalam acara mantaan *Marapulai* kerumah *Anak Daro* di Nagari Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok-Selatan”, kemudian dapat dipaparkan secara naratif, melalui disiplin ilmu sosial dan ilmu kesenian yang dituangkan ke dalam lima bab sebagai beriku:

BAB I merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisa.

BAB II menjelaskan tinjauan pustaka dan landasan teori

BAB III menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV berisi tentang lokasi penelitian, sejarah perkawinan, sejarah *gontong-gontong*, alat musik pengiring, bentuk penyajian *gontong-gontong*, teknik permainan, waktu dan tempat, tempat pertunjukan.

BAB V Kesimpulan, Saran, Glosarium